

PENINGKATAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK KELOMPOK A MELALUI METODE BERNYANYI DI TK MERPATI MATARAM

Anisa Sifatul Aulia¹, Fahrudin², Baiq Nada Buahana³
Universitas Mataram

*e-mail: annisasifatul243@gmail.com¹, fahrudin.fkip@unram.ac.id², baiqnada.buahana@unram.ac.id³

Riwayat Artikel

Diterima: November 2025

Publikasi: Agustus 2026

ABSTRAK

Perkembangan bahasa khususnya bahasa reseptif pada anak usia dini adalah kemampuan anak untuk memahami dan memproses informasi yang diterima melalui bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan ini mencakup pemahaman terhadap kata, frasa, kalimat, instruksi, serta cerita yang disampaikan oleh orang lain. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan perkembangan bahasa khususnya bahasa reseptif anak kelompok A melalui metode bernyanyi di TK Merpati Mataram. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis & Mc Taggart dan dilakukan tindakan sebanyak II siklus. Subjek dari penelitian ini yaitu anak-anak kelompok A TK Merpati Mataram yang berjumlah 14 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil dan kesimpulan pada penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perkembangan bahasa khususnya bahasa reseptif pada anak kelompok A di TK Merpati Mataram dari pra siklus hanya mencapai 28,57 % meningkat pada siklus I menjadi 64,28% dan siklus II mencapai 85,71%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui metode bernyanyi dapat meningkatkan perkembangan bahasa khususnya bahasa reseptif anak pada kelompok A di TK Merpati Mataram.

Kata Kunci:

*Perkembangan Bahasa,
Bernyanyi, Anak Usia Dini*

ABSTRACT

Early childhood language development, specifically receptive language refers to a child's ability to understand and process information received through language, whether spoken or written. This ability encompasses the comprehension of words, phrases, sentences, instructions, and stories conveyed by others. The objective of this study was to enhance language development, particularly receptive language skills, among Group A children at TK Merpati Mataram using the singing method. The study employed Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis & McTaggart model and was conducted over two cycles. The subjects were 14 children from Group A at TK Merpati Mataram. Data collection techniques included observation and documentation, while data analysis involved both qualitative and quantitative descriptive methods. The results indicate an improvement in receptive language development among the Group A children: the level rose from 28.57% in the pre-cycle stage to 64.28% in Cycle I and reached 85.71% in Cycle II. Thus, it can be concluded that the singing method effectively enhances receptive language development in Group A children at TK Merpati Mataram.

Keywords:

*Language Development, Singing,
Early Childhood*

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat untuk berinteraksi antar individu yang memegang peranan penting sejak individu masih berada pada usia dini (Wahyuni dkk., 2021). Fakhira dkk (2021), bahasa adalah media yang mencakup segala aspek dalam berkomunikasi untuk mengungkapkan pemikiran dan emosi dalam bentuk simbol seperti menggunakan lisan, tulisan, isyarat, dan ekspresi wajah. Bahasa memiliki peranan penting sebagai alat komunikasi yang membentuk hubungan harmonis

antara individu dengan lingkungan sosialnya (Ihsanda, 2024). Pada anak usia dini, bahasa berfungsi sebagai dasar pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Masa 0–6 tahun dikenal sebagai masa emas (*golden age*) bagi perkembangan bahasa, sehingga stimulasi yang tepat sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan potensi berbahasa anak (Putri dkk., 2021). Salah satu aspek penting dalam perkembangan bahasa adalah bahasa reseptif, yaitu kemampuan memahami kata, kalimat, instruksi, dan makna percakapan (Khosibah & Dimiyati, 2021). Untuk mengekspresikan maksud dari sebuah kalimat, anak memerlukan kata-kata sederhana bahkan mimik wajah pun dapat mengungkapkan apa yang hendak disampaikan. Untuk dapat memahami kata, kalimat dalam bahasa disebut sebagai bahasa reseptif (Windarsih & Nurunnisa, 2022). Perkembangan bahasa reseptif merupakan bagian dari proses perkembangan dan pembelajaran yang terkoordinasi dengan baik yang dipengaruhi oleh faktor biologis dan sosial budaya, mulai dari kelahiran dan interaksi awal (Husna & Eliza, 2021).

Berdasarkan Kurikulum Merdeka (2022), anak usia 4–5 tahun diharapkan mampu memahami kata-kata umum, menjawab pertanyaan sederhana, dan mengikuti instruksi dengan benar. Namun, hasil observasi di TK Merpati Mataram menunjukkan bahwa kemampuan tersebut belum berkembang optimal. Dari 14 anak kelompok A, sebagian besar masih berada pada kategori Belum Berkembang dan Mulai Berkembang dalam kemampuan memahami instruksi, menjawab pertanyaan, dan bertanya balik kepada guru.

Kondisi tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang kurang variatif dan monoton, seperti penggunaan lagu yang berulang dan tidak relevan dengan tema, minimnya penguatan kosakata baru, serta kurangnya dorongan bagi anak untuk berpartisipasi aktif. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan kenyataan di lapangan dalam pengembangan bahasa reseptif anak usia dini. Sebagai alternatif solusi, metode bernyanyi dipilih karena dapat menstimulasi kemampuan bahasa anak secara menyenangkan. Hidayat & Rosi (2023) menegaskan bahwa bernyanyi membuat anak lebih fokus dan bersemangat dalam belajar, sedangkan Yul & Andrian (2022) menemukan bahwa metode bernyanyi efektif meningkatkan penguasaan kosakata dan semangat belajar anak. Melalui lagu, anak dapat mengenal kata baru dan memahami maknanya secara alami.

Penelitian ini memiliki nilai kebaruan berupa penerapan metode bernyanyi yang disesuaikan dengan tema pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak usia 4–5 tahun. Hasil penelitian diharapkan memberi kontribusi teoritis terhadap pengembangan strategi pembelajaran bahasa anak usia dini dan menjadi referensi praktis bagi guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan perkembangan bahasa khususnya bahasa reseptif anak kelompok A melalui metode bernyanyi di TK Merpati Mataram.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*, yaitu penelitian di kelas untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran melalui tindakan bersiklus (Arikunto, 2021). Sejalan dengan pendapat (Pahleviannur dkk., 2022) PTK membantu guru mengatasi permasalahan praktis di kelas dan meningkatkan mutu pembelajaran.. Model yang digunakan mengacu pada Kemmis dan McTaggart, dengan empat tahapan setiap siklus: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Arfianty dkk, 2023). Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Penelitian ini bertujuan meningkatkan bahasa reseptif anak kelompok A melalui metode bernyanyi di TK Merpati Mataram.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A di TK Merpati Mataram, dengan jumlah subjek sebanyak 14 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi, adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa khususnya bahasa reseptif anak melalui metode bernyanyi pada kelompok A TK Merpati Mataram. Berikut adalah hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan pada tahap pra-siklus, siklus I dan siklus II:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Perkembangan Bahasa Reseptif Anak Kelompok A Pra-Siklus

No	Nama Anak	Skor Pra-Siklus	Persentase	Kategori
1.	AF	17	43%	BB
2.	AN	33	82,5%	BSH
3.	AAG	30	75%	BSH
4.	AKP	20	50%	MB
5.	AMS	19	47,5%	BB
6.	GAR	17	43%	BB
7.	HMK	16	40%	BB
8.	HPH	16	40%	BB
9.	INH	29	73%	BSH
10.	IA	28	70%	BSH
11.	MNI	20	50%	MB
12.	MDM	18	45%	BB
13.	NKR	19	47,5%	BB
14.	UK	17	43%	BB
Persentase Secara Klasikal			28,57%	

Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bahasa khususnya bahasa reseptif anak kelompok A pada pra-siklus dapat diketahui bahwa terdapat 8 anak yang termasuk ke dalam kategori belum berkembang (BB), 2 anak yang termasuk ke dalam kategori mulai berkembang (MB), dan 4 anak yang termasuk ke dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Sedangkan untuk kategori berkembang sangat baik (BSB) belum terdapat anak yang masuk dalam kategori tersebut. Adapun persentase secara klasikal hasil ketuntasan belajar anak yaitu mencapai 28,57% atau masih tergolong rendah. Oleh sebab itu, peneliti dan guru bekerja sama untuk memperbaiki pembelajaran pada anak kelompok A di TK Merpati Mataram agar perkembangan bahasa reseptif anak meningkat, hal tersebut dapat dilakukan melalui metode bernyanyi pada pembelajaran anak berikutnya.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Perkembangan Bahasa Reseptif Anak Kelompok A Siklus I

No	Nama Anak	Pertemuan		Persentase	Kategori
		1	2		
1.	AF	19	21	50%	MB
2.	AN	34	36	87,5%	BSH
3.	AAG	32	34	82,5%	BSH
4.	AKP	22	24	57,5%	MB
5.	AMS	28	29	71,25%	BSH
6.	GAR	23	25	60%	MB
7.	HMK	28	31	73,75%	BSH
8.	HPH	28	28	70%	BSH
9.	INH	31	33	80%	BSH

10.	IA	28	30	72,5%	BSH
11.	MNI	28	29	71,25%	BSH
12.	MDM	23	24	58,75%	MB
13.	NKR	24	25	61,25%	MB
14.	UK	29	30	73,75%	BSH
Persentase Secara Klasikal				64,28%	

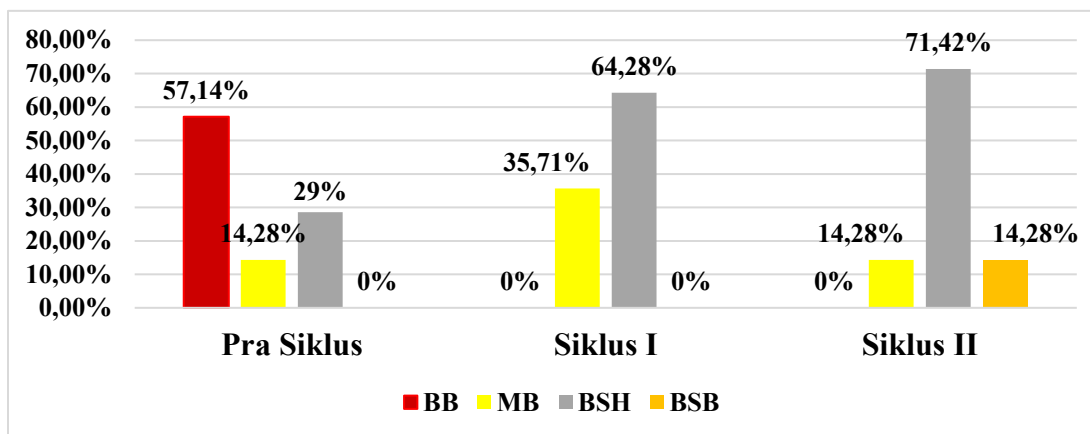
Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bahasa khususnya bahasa reseptif anak kelompok A pada siklus I dapat diketahui bahwa dari 14 anak yang diamati, terdapat 5 anak yang termasuk ke dalam kategori mulai berkembang (MB), dan 9 anak yang termasuk ke dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), sedangkan untuk kategori berkembang sangat baik (BSB) belum ada anak yang masuk ke dalam kategori tersebut. Adapun persentase secara klasikal hasil ketuntasan belajar anak yaitu sebesar 64,28% dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Pada siklus I kemampuan bahasa reseptif anak sudah mulai meningkat dibandingkan dengan tahap pra-siklus, namun hasil ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu minimal 85% anak mencapai kategori BSH atau lebih, oleh karena itu perlu dilakukan lagi tindakan ke siklus II.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Perkembangan Bahasa Reseptif Anak Kelompok A Siklus II

No	Nama Anak	Pertemuan		Persentase	Kategori
		1	2		
1.	AF	31	33	80%	BSH
2.	AN	37	38	93,75%	BSB
3.	AAG	35	36	88,75%	BSH
4.	AKP	26	29	68,75%	MB
5.	AMS	35	36	88,75%	BSH
6.	GAR	32	35	83,75%	BSH
7.	HMK	34	36	87,5%	BSH
8.	HPH	31	34	81,25%	BSH
9.	INH	37	38	93,75%	BSB
10.	IA	35	36	88,75%	BSH
11.	MNI	31	35	82,5%	BSH
12.	MDM	29	31	75%	BSH
13.	NKR	27	28	68,75%	MB
14.	UK	31	35	82,5%	BSH
Persentase Secara Klasikal				85,71%	

Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bahasa khususnya bahasa reseptif anak kelompok A pada siklus II dapat diketahui bahwa dari 14 anak yang diamati, terdapat 2 anak yang termasuk ke dalam kategori mulai berkembang (MB), 10 anak yang termasuk ke dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan 2 anak yang termasuk ke dalam kategori berkembang sangat baik (BSB). Adapun persentase secara klasikal hasil ketuntasan belajar anak yaitu sebesar 85,71%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anak telah menunjukkan perkembangan kemampuan bahasa reseptif yang optimal melalui partisipasi aktif dalam bernyanyi, pemahaman terhadap isi lagu, serta keterlibatan dalam kegiatan tanya jawab yang berkaitan dengan lagu. Dengan tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 85%, maka tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II dinyatakan berhasil dan penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Adapun hasil peningkatan perkembangan bahasa reseptif anak kelompok A TK Merpati Mataram dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Perkembangan Bahasa Reseptif Anak Melalui Metode Bernyanyi

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada anak kelompok A TK Merpati Mataram untuk meningkatkan kemampuan bahasa, khususnya bahasa reseptif melalui metode bernyanyi selama dua siklus, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bahasa reseptif anak dari pra siklus, ke siklus I, hingga siklus II. Penelitian diawali dengan menyiapkan instrumen observasi perkembangan anak dan aktivitas guru, serta berdiskusi dengan guru kelas dalam menyusun rencana pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi menciptakan suasana yang menyenangkan, menarik minat anak, dan memudahkan guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa reseptif anak.

Metode bernyanyi diterapkan secara bertahap melalui dua siklus pembelajaran. Pada setiap siklus, kegiatan dirancang agar anak dapat memahami isi lagu, mengenal kosakata baru, dan melatih kemampuan menyimak. Langkah-langkah penerapan terdiri dari: (1) guru memperkenalkan lagu yang relevan dengan tema pembelajaran; (2) membicarakan isi lagu melalui tanya jawab; (3) bernyanyi bersama anak secara berulang dua hingga tiga kali; (4) menjelaskan arti kata-kata sulit yang terdapat dalam lagu; (5) memberikan kesempatan anak menyanyi sendiri atau berkelompok; serta (6) memberikan bimbingan, motivasi, dan pujian agar anak lebih percaya diri. Langkah-langkah tersebut membuat anak lebih aktif, terlibat, dan memahami makna dari setiap lagu yang dinyanyikan.

Lagu-lagu yang digunakan dalam penelitian ini antara lain “Hewan Peliharaan” (Agusgunadi, 2024), “Suara Binatang” (Kbeebstv, 2023), “Anak Kambing Saya” (lagu daerah NTT), “Cit Cit Cuit” (Sunar One), “Burung Kakatua” (lagu rakyat Maluku), “Aku Punya Anjing Kecil” (Chicha Koeswoyo), dan “Potong Bebek Angsa” (Pak Kasur). Pemilihan lagu-lagu tersebut disesuaikan dengan tema pembelajaran “Binatang Peliharaan”, sehingga isi lagu relevan dengan pengalaman sehari-hari anak. Melalui lagu-lagu tersebut, anak diajak untuk mengenal nama, suara, dan karakteristik hewan dengan cara yang menyenangkan. Lirik dan irama lagu membantu anak memahami makna kata secara kontekstual. Misalnya, lagu “Hewan Peliharaan” dan “Suara Binatang” menstimulasi kemampuan anak dalam menirukan pengucapan kata serta mengenali bunyi suara hewan, sedangkan lagu “Anak Kambing Saya” dan “Potong Bebek Angsa” menumbuhkan kemampuan memahami isi lagu serta mengikuti perintah dan irama. Lagu “Burung Kakatua” dan “Aku Punya Anjing Kecil” membantu anak membedakan kata benda, kata kerja, dan kata sifat melalui pengulangan bunyi, sedangkan “Cit Cit Cuit” memperkaya kosakata anak melalui bunyi dan ritme yang menarik. Dengan demikian, setiap lagu memberikan kontribusi berbeda terhadap aspek perkembangan bahasa reseptif, mulai dari kemampuan menyimak, memahami pesan, mengenal kosakata, hingga membedakan bunyi-bunyian.

Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dari pra-siklus hingga siklus II. Indikator dengan skor tertinggi meliputi kemampuan anak untuk memperhatikan dan menyimak lagu, memahami pesan dalam lagu, meniru pengucapan kata dan suara hewan, serta membedakan bunyi suara hewan yang berbeda. Hasil ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, yang menegaskan bahwa perkembangan bahasa anak usia 4–5 tahun mencakup kemampuan menyimak, memahami cerita atau lagu, serta membedakan bunyi-bunyian. Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dari pra-siklus hingga siklus II. Indikator dengan skor tertinggi meliputi kemampuan anak untuk memperhatikan dan menyimak lagu, memahami pesan dalam lagu, meniru pengucapan kata dan suara hewan, serta membedakan bunyi suara hewan yang berbeda. Hasil ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, yang menegaskan bahwa perkembangan bahasa anak usia 4–5 tahun mencakup kemampuan menyimak, memahami cerita atau lagu, serta membedakan bunyi-bunyian.

Adapun indikator dengan hasil terendah adalah kemampuan mengikuti dua perintah guru saat bernyanyi dan kemampuan menyebutkan kata sifat yang berkaitan dengan hewan. Pada awalnya, beberapa anak masih kurang percaya diri, hanya fokus pada satu perintah, serta kesulitan membedakan kata benda dan kata sifat. Untuk mengatasi hal tersebut, pada siklus II dilakukan tindakan perbaikan berupa pemberian contoh langsung, bimbingan, motivasi, dan penghargaan kecil seperti stiker dan tepuk tangan. Setelah perbaikan dilakukan, anak mulai menunjukkan peningkatan dalam mengikuti dua instruksi, memahami makna kata sifat seperti “besar” dan “kecil”, serta lebih percaya diri saat menyanyi di depan teman-temannya. Perubahan ini terlihat jelas dari pra-siklus hingga siklus II. Pada pra-siklus, anak masih pasif dan hanya menirukan lagu tanpa memahami makna. Pada siklus I, sebagian anak mulai menunjukkan perhatian dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan bernyanyi bersama guru. Kemudian pada siklus II, hampir seluruh anak tampak aktif, fokus, dan mampu memahami isi lagu. Dengan demikian, metode bernyanyi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak kelompok A di TK Merpati Mataram.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Manehat (2024) yang menyatakan bahwa metode bernyanyi efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 4–5 tahun karena melalui lagu anak belajar kosakata baru, melatih pengucapan, memahami struktur bahasa, serta meningkatkan daya ingat dan konsentrasi. Selain itu, Khosibah & Dimiyati (2021) menjelaskan bahwa bahasa reseptif merupakan kemampuan anak dalam memahami kata dan makna dari hal-hal di sekitarnya, termasuk kemampuan menyimak dan membaca. Pendapat tersebut diperkuat oleh Susanto dalam Astiani dkk. (2022) yang menyatakan bahwa kemampuan bahasa reseptif membantu anak memahami kata, kalimat, dan aturan bahasa agar dapat menanggapi ucapan orang lain dengan tepat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bernyanyi menggunakan berbagai lagu tematik yang relevan, disertai pendekatan bermain dan motivasi positif, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak. Melalui lagu, anak tidak hanya belajar mengenal kosakata baru, tetapi juga belajar memahami makna, menyesuaikan diri dengan ritme, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian dalam berbahasa.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diketahui bahwa perkembangan bahasa khususnya reseptif anak kelompok A TK Merpati Mataram mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan perkembangan bahasa reseptif anak secara klasikal yang pada pra siklus hanya mencapai 28,57% meningkat pada siklus I menjadi 64,28% dan pada siklus II mencapai 85,71% dari anak secara keseluruhan. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan perkembangan bahasa khususnya bahasa reseptif anak kelompok A di TK Merpati Mataram.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusgunadi. 2024. Hewan Peliharaan. Tiktok. <https://vt.tiktok.com/ZShh6deYX/>.
- Arfianty, D., Astawa, I. M. S., & Astini, B. N. (2023). Upaya meningkatkan kemampuan berbicara melalui media gambar berseri. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 80–84.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas* (Edisi revisi). Bumi Aksara.
- Fakhira, D., Fahrudin, F., Rachmayani, I., & Astini, B. N. (2021). Identifikasi Perkembangan Bahasa Keaksaraan Anak Kelompok A di TK Raudatush Shiblyan Ampenan. *Journal of Classroom Action Research*, 3(2), 160–163.
- Hidayat, Y., & Rosi, N. (2023). Metode bernyanyi dalam meningkatkan kecakapan berbahasa anak usia dini. *ResearchGate*, 07, 21–26. https://www.researchgate.net/publication/372077430_Metode_Bernyanyi_Dalam_Meningkatkan_Kecakapan_Berbahasa_Anak_Usia_Dini.
- Husna, A., & Eliza, D. (2021). Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Family Education*, 1(4), 38–46. <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i4.21>.
- Ihsanda, N. (2024). Metode bernyanyi: Upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Intisabi*, 1(2), 103–112. <https://doi.org/10.61580/itsb.v1i2.15>.
- Kbeebstv. 2023. Suara Binatang. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=N2ksAlAwlhc>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Kurikulum Merdeka: Pedoman Implementasi Kurikulum pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Khosibah, S. A., & Dimiyati, D. (2021). Bahasa reseptif anak usia 3–6 tahun di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1860–1869. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1015>
- Manehat, E. (2024). Penggunaan metode bernyanyi dalam upaya meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 4–5 tahun. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(1).
- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., Latif, N., Prihastari, E. B., & Aini, K. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Pradina Pustaka.
- Putri, M., Astini, B. N., Karta, I. W., & Suarta, I. N. (2021). Pengembangan permainan monopoli untuk meningkatkan kognitif, bahasa, dan sosial emosional anak usia dini. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 2(4), 367–372. <https://www.journal.publication-center.com/index.php/ijece/article/view/687>.
- Sanulita, H., Lestari, S. A., Syarmila, S., Yustina, I., Atika, A., Nurillah, S., Iqbal, M., Elofhia, L., & Annisa, A. (2024). *Keterampilan berbahasa reseptif: Teori dan pengajarannya*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wahyuni, S., Astini, B. N., Suarta, I. N., & Astawa, I. M. S. (2021). Pengembangan Boneka Kulit Jagung Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 2(1), 185–190. <https://www.journal.publication-center.com/index.php/ijece/article/view/635>.
- Windarsih, C. A., & Nurunnisa, R. (2022). Pemanfaatan Digital Story In Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif Bagi Anak Usia Dini. (JAPRA) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal* (JAPRA), 5(1), 48–61. <https://doi.org/10.15575/japra.v5i1.16914>.
- Yul, W., & Andrian, R. (2022). Penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. *El-Fata: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 95–103. <https://doi.org/10.36420/eft.v2i02.157>